

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Peneliitian

Penelitian kualitatif adalah peneitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011).

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif Deskritif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian *Naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode *etnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dibidang antropologi budaya, disebut dengan metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisis lebih bersifat kualitatif (Sugiono, 2016).

Definisi kualitatif deskritif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati (Reza, 2016). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta yang ditemukan kemudian dapat dikonstruksi menjadi hipotesis atau teori. Penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis, sedangkan penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk diuji hipotesisnya. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak penelitian menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data dilapangan, sampai penelitian mendapatkan seluruh data yang telah didapatkan (Saebani, 2008).

3.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini terbagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Data Primer

Data primer, atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Anwar, 2015).

Adapun data subjek primer adalah masyarakat Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi yang bermatapencarian sebagai penyadap karet. Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling*, pemilihan kelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sebutan *purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Saebani, 2008).

b. Data Sekunder

Data skunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data skunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 2015). Adapun data Skunder dalam penelitian ini adalah literatur-literatur yang berkaitan dengan tema yang diangkat oleh peneliti dan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan sumber data primer, seperti kerabat dekat, tetangga, serta berasal dari berita, koran maupun media sosial.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah strategi atau cara yang dilakukan penelitian guna mengumpulkan data-data yang valid dari responden serta bagaimana penelitian menentukan metode

yang tepat untuk memperoleh data kemudian mengambil kesimpulan. Menurut Azwar, metode pengumpulan data dalam penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2011). Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara observasi dan wawancara.

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang lain, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiono, 2016)

Observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga penelitian dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini peneliti memilih observasi *Non-partisipan*. Penelitian nonpartisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi *Non-partisipan* penelitian tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiono, 2016).

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Poerwandari, 2013). Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan (Satori, 2009). Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Herdiansyah, 2015).

Adapun bentuk wawancara pada penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur, pendekatan ini merupakan jenis pendekatan yang menggunakan petunjuk umum wawancara

yang merupakan kombinasi wawancara terstruktur dan tidak terstruktur menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan, yaitu *interviewer* mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi di modifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya (Satori, 2009).

Alasan peneliti menggunakan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di wawancarai mampu memberikan pendapat, ide dan perasaannya secara lebih terbuka dan lebih luwes.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiono, 2007). Dalam hal ini dokumentasi yang digunakan penelitian berupa catatan dan disertai dengan kamera foto. Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi ini akan dioleh dan dijadikan satu dengan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

3.4. Metode Analisis Data

Analisis adalah mengelompokkan, membantu suatu urutan, memanipulasi, serta menyingkat data sehingga mudah untuk dibaca. Step pertama dalam analisis adalah membandingkan data atas kelompok atau ketegori (Nadzir, 2005). Tujuan analisis didalam penelitian ini adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data teratur, serta tersusun dan lebih berati (Chilidi dan Ahmadi, 2007).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis model Miles and Huberman. Miles dan Huberman, menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data mencangkup *data Redution*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

3.4.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penelitian dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu segera untuk melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiono, 2016).

3.4.2 *Data Display* (Penyajian data)

Langkah selanjutnya adalah Penyajian data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, *grafis*, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui data penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin dipahami (Sugiono, 2016).

3.4.3 *Conclusion Drawing /Verification*

Langkah terakhir dalam analisis data adalah kesimpulan dan verifikasi, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak. Karena, dalam penelitian kualitatif bahwasanya masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan (Reza, 2016).

3.5. Keabsahan Data Penelitian

Adapun rencana pengujian keabsahan data yang akan peneliti lakukan yaitu uji kredibilitas data. Penerapan kriterium derajat kepercayaan (*kredibilitas*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian non-kualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan

dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moleong, 2012). Adapun macam-macam pengujian kredibilitas data atau derajat kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi data dan *member check* (Sugiyono, 2014).

3.5.1 Perpanjangan Pengamatan

Penelitian ini diperpanjang sampai tiga kali, karena pada periode I dan II, data yang diperoleh dirasa belum memadai dan belum kredibel. Belum memadai karena belum semua rumusan masalah dan fokus terjawab melalui data, belum kredibel karena sumber data masih ragu-ragu dalam memberikan data, sehingga data yang diperoleh pada tahap I dan II ternyata masih belum konsisten atau masih berubah-ubah. Dengan perpanjangan pengamatan sampai tiga kali maka data yang diperoleh terasa telah jenuh.

3.5.2 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, pengujian kredibilitas meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian dengan cara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

3.5.3 Triangulasi Data

Triangulasi data yang dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda melakukan *crosscheck* dari informan pendukung atau informan tahu. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang dan sore hari. Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak, kalau narasumber memberikan data yang berbeda, maka berarti datanya belum kredibel.